

DETEKSI DINI KEJADIAN HEPATITIS B PADA IBU HAMIL DI PROVINSI RIAU TAHUN 2019-2022

UMMI UMAINA¹, OKTAVIA DEWI², ANUSIRWAN³

Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{1,2}, Dinas Kesehatan Provinsi Riau³
uumaina@yahoo.com¹, oktaviadewi@htp.ac.id², iwanrz.dinkesriau@gmail.com³

Abstract: *The problem of Hepatitis B in pregnant women increased from 2019-2022. Hepatitis B can occur in pregnant women due to transmission from other hepatitis sufferers in various ways, ranging from intercourse, the use of non-sterile needles together and various causes of hepatitis B in other pregnant women such as a history of transfusion, family history of hepatitis B and the use of toothbrushes. The purpose of the study was to determine the picture of early detection of hepatitis B cases in pregnant women in Riau Province in 2019-2022. This study used a descriptive quantitative approach conducted at the Riau Provincial Health Office in November-December of 2023. The study used secondary data obtained from the Riau Provincial Health Office report and analyzed descriptively. The results showed an increase in hepatitis B cases in pregnant women in 2019-2022, an increase in the number of pregnant women examined and still low efforts to examine 9-12 month HBsAf reactive infants during 2019-2022.*

Keywords: *Pregnant Women, Hepatitis B, Needle Use*

Abstrak: Permasalahan Hepatitis B pada ibu hamil meningkat dari tahun 2019-2022. Hepatitis B dapat terjadi pada ibu hamil karena adanya penularan dari penderita hepatitis lain dengan berbagai cara, mulai dari hubungan badan, penggunaan jarum bersamaan yang tidak steril dan berbagai penyebab hepatitis B pada ibu hamil lainnya seperti riwayat transfusi, riwayat keluarga dengan hepatitis B serta penggunaan sikat gigi. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran deteksi dini kasus hepatitis B pada ibu hamil di Provinsi Riau tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang dilakukan di Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada bulan November-Desember tahun 2023. Penelitian menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan Dinas Kesehatan Provinsi Riau dan dilakukan analisa secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kasus hepatitis B pada ibu hamil dalam rentang 2019-2022, adanya peningkatan jumlah ibu hamil yang diperiksa serta masih rendahnya upaya pemeriksaan bayi 9-12 bulan HBsAf reaktif selama tahun 2019-2022.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Hepatitis B, Penggunaan Jarum Suntik.

A. Pendahuluan

Hepatitis adalah peradangan hati yang bisa berkembang menjadi fibrosis (jaringan parut), sirosis atau kanker hati. Hepatitis disebabkan oleh berbagai faktor seperti infeksi virus, zat beracun (misalnya alkohol, obat-obatan tertentu) dan penyakit autoimun (Kemenkes. RI, 2019). Menurut WHO virus hepatitis adalah satu-satunya penyakit menular yang tingkat kematiannya meningkat dan menjadi penyebab utama kematian ketujuh di seluruh dunia dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Asia Tenggara (WHO, 2019).

Hepatitis B sebanding dengan penyakit menular lainnya seperti HIV, TBC, dan malaria yang merupakan tantangan masyarakat internasional. Peringkat ke sepuluh angka kematian terbesar di dunia adalah penyakit hepatitis B yang telah menginfeksi 2 milyar orang sebanyak 257 juta penduduk hidup dengan hepatitis B kronik dan sebanyak 887 ribu kematian, di Asia Tenggara sekitar 10,5%, penduduk hidup dengan hepatitis B 4,5 miliar (16,7%) pasien yang mencari pengobatan, 240 juta di antaranya menjadi hepatitis B kronik, sebanyak 1,5 juta penduduk Asia meninggal dunia setiap tahun karena hepatitis B. Indonesia merupakan negara dengan endemisitas hepatitis B tertinggi kedua di antara negara South East Asian Region (SEAR) setelah Myanmar. Prevalensi hepatitis sebesar 1,2% dari penduduk di Indonesia, di mana 1-5% ibu hamil dengan virus hepatitis B. Berdasarkan agenda berkelanjutan pada tahun 2030 pada target 3 memiliki target menyerukan tindakan khusus untuk memerangi virus

hepatitis. Upaya untuk mengurangi kejadian infeksi hepatitis kronis dari 6-10 juta menjadi 0,9 juta infeksi pada tahun 2030. (WHO, 2021).

Menurut Riskesdas (2018), prevalensi hepatitis terdapat 0,4% dari penduduk di Indonesia, dimana 1-5% merupakan ibu hamil dengan virus Hepatitis B. Penularan infeksi VHB dapat terjadi dengan 2 cara, yaitu penularan horizontal dan vertikal. Penularan horizontal VHB dapat terjadi melalui berbagai cara yaitu penularan perkutan, melalui selaput lendir atau mukosa. Virus Hepatitis B lebih menginfeksi 100 kali daripada HIV, karena saat terkena sinar matahari virus ini tidak langsung mati. Kasus penularan lebih banyak terjadi secara vertical sebesar 90-95% pada penularan ibu ke anak, sedangkan sisanya melalui transfusi darah yang tidak dikrining, kontak dengan darah, hubungan seksual yang tidak aman dan riwayat imunisasi Hepatitis (Kemenkes RI, 2018).

Hepatitis B dapat terjadi pada ibu hamil karena adanya penularan dari penderita hepatitis lain dengan berbagai cara, mulai dari hubungan badan, penggunaan jarum bersamaan yang tidak steril dan berbagai penyebab hepatitis B pada ibu hamil lainnya. Gejala penyakit Hepatitis B dalam kehamilan biasanya sulit terdeteksi pada tahap awal. Umumnya gejala akan tampak setelah 2-3 bulan setelah virus menginfeksi organ hati. Ibu hamil kerap kali tidak menyadari bahwa dirinya mengidap hepatitis B, sehingga dapat menimbulkan risiko pada kandungannya. Ibu hamil yang terdiagnosa HBsAg (Hepatitis B surface antigen) dalam tubuhnya memiliki peluang untuk menularkan virus Hepatitis B secara vertikal pada anaknya (Yunita, 2020).

Hepatitis B pada ibu hamil disebabkan oleh kelainan tidak langsung yang berhubungan dengan kehamilan namun meningkatkan faktor risiko kematian maternal maupun neonatal akibat perdarahan karena kegagalan fungsi hati. Ibu hamil merupakan kelompok berisiko terpapar infeksi oportunistik dan virus akibat penurunan aktivitas sel The World Health Assembly (WHA) melalui program Global Health Sector Strategy (GHSS) (2016-2021) menargetkan Dunia bebas dari infeksi virus Hepatitis pada tahun 2030 dengan melakukan program pencegahan penularan VHB dari ke bayi pada 90% ibu hamil. Faktor risiko yang melekat pada ibu hamil sebagai host dan berhubungan erat dalam penularan secara vertikal pada bayi dan horizontal pada keluarga (suami dan anak) dari analisis beberapa penelitian terdahulu antara lain umur ibu hamil, tingkat pendidikan, riwayat keluarga, riwayat imunisasi dan gravida. Analisis faktor risiko dominan pada ibu hamil yang terinfeksi VHB diharapkan dapat memutus rantai baru dan mencapai target zero new dan zero death dalam Permenkes RI No 52 tahun 2017.

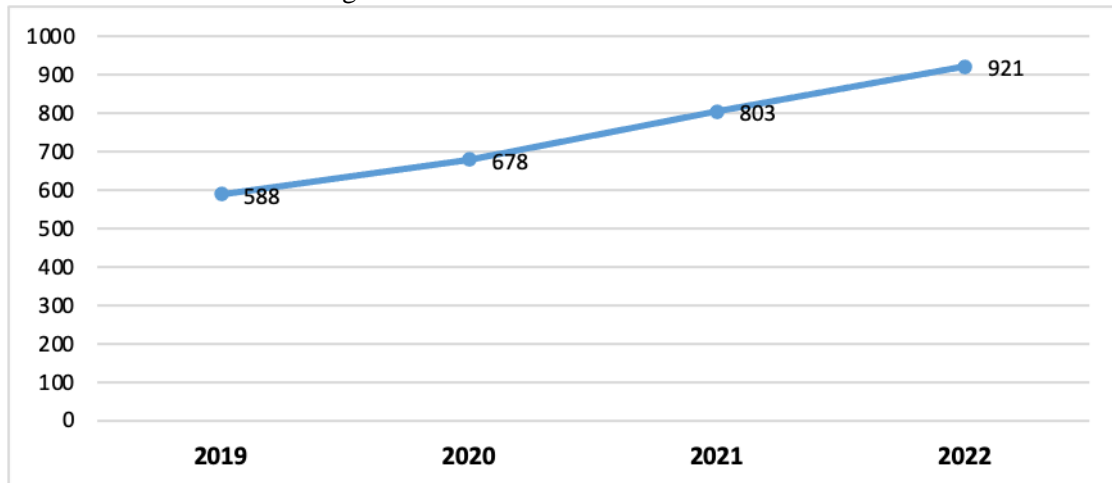
Penelitian Ardiles, (2023), melaporkan ibu hamil dengan hepatitis B paling banyak ditemukan pada umur 26-35 tahun dengan tingkat pendidikan SD-SMP serta tidak bekerja. Penelitian mengenai gambaran kasus hepatitis B pada ibu hamil di Provinsi Riau tahun 2019-2022 belum pernah diteliti, secara khusus di Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kasus hepatitis B pada ibu hamil menggunakan epidemiologi di Provinsi Riau tahun 2019-2022. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis, diketahui Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2022, diketahui kasus Hepatitis B pada ibu hamil tahun 2019 berjumlah 588 kasus, mengalami peningkatan di tahun 2020 678 kasus, tahun 2021 803 kasus dan tahun 2022 menjadi 921 kasus. berdasarkan situasi tersebut penulis ingin mengetahui gambaran menggunakan studi pendekatan epidemiologi secara deskriptif.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada bulan November-Desember tahun 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan kasus hepatitis B pada ibu hamil di Provinsi Riau tahun 2019-2022 dengan melihat jumlah kasus menurut kabupaten/kota serta waktu kejadian kasus berdasarkan tahun.

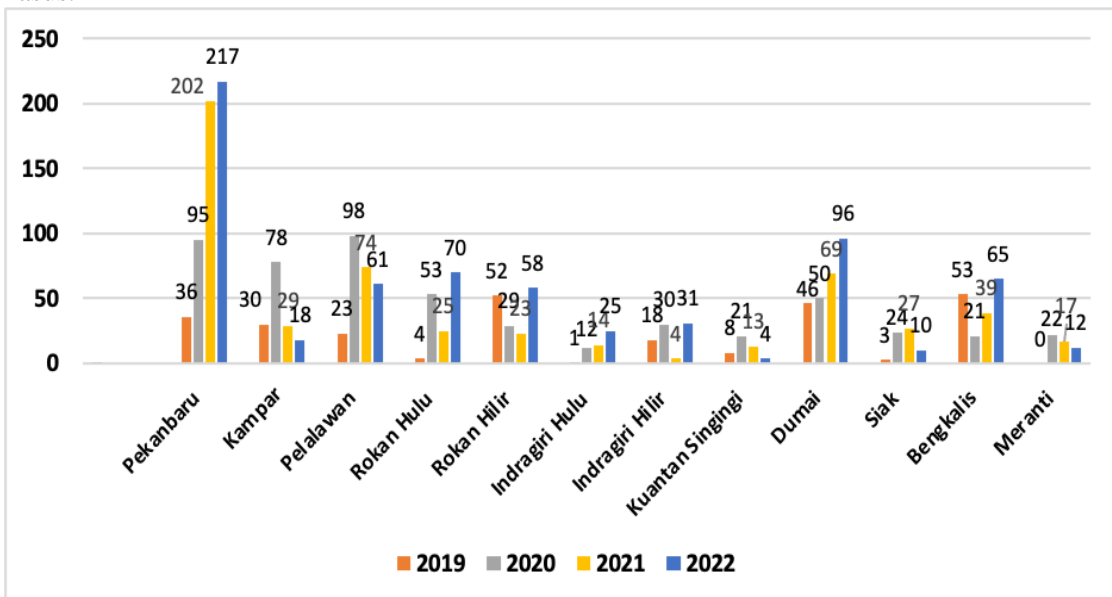
C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan laporan kasus hepatitis B pada ibu hamil di Provinsi Riau dari tahun 2019-2022 memuat informasi sebagai berikut:



Grafik 1. Jumlah Kasus Ibu Hamil Reaktif Hepatitis B di Provinsi Riau Tahun 2019-2022

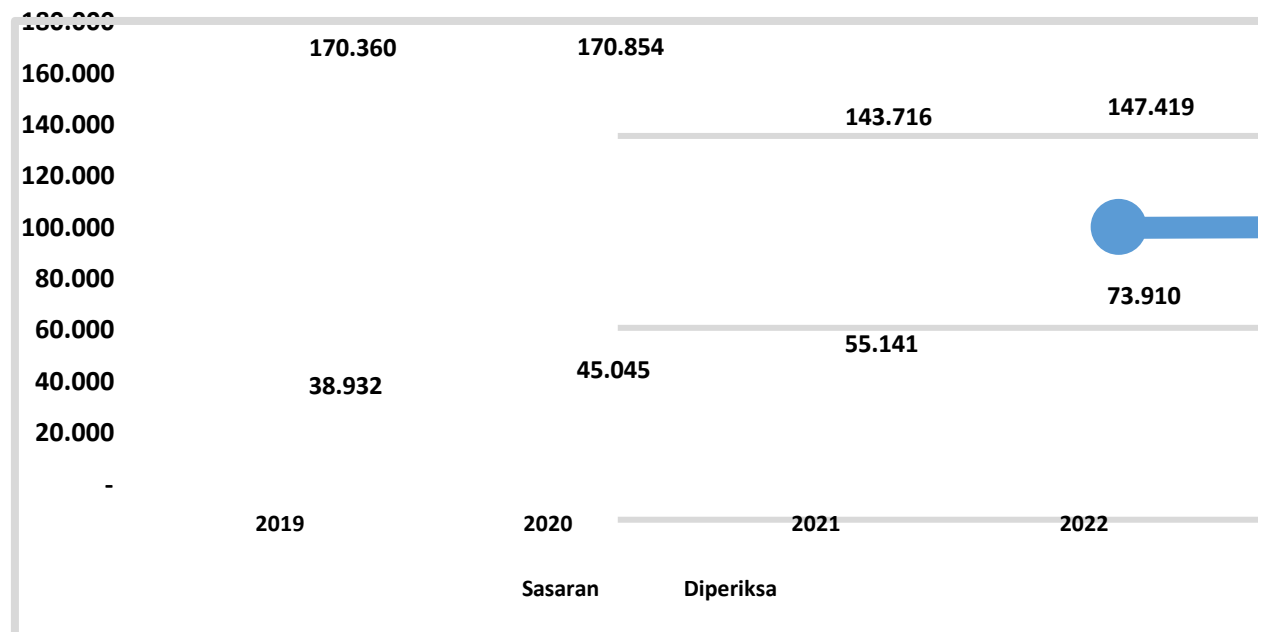
Berdasarkan grafik 1 di atas menunjukkan bahwa selama 4 tahun, terjadi peningkatan kasus ibu hamil reaktif Hepatitis B di Provinsi Riau selama tahun 2019-2022. Secara terperinci dapat dilihat (grafik 1) bahwa tahun 2019 ibu hamil reaktif hepatitis B berjumlah 588 kasus, pada tahun 2020 berjumlah 678 kasus, pada tahun 2021 803 kasus dan pada tahun 2022 921 kasus.



Sumber: *Data Sekunder 2019-2022*

Grafik 2. Jumlah Kasus Ibu Hamil Reaktif Hepatitis B Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2019-2022

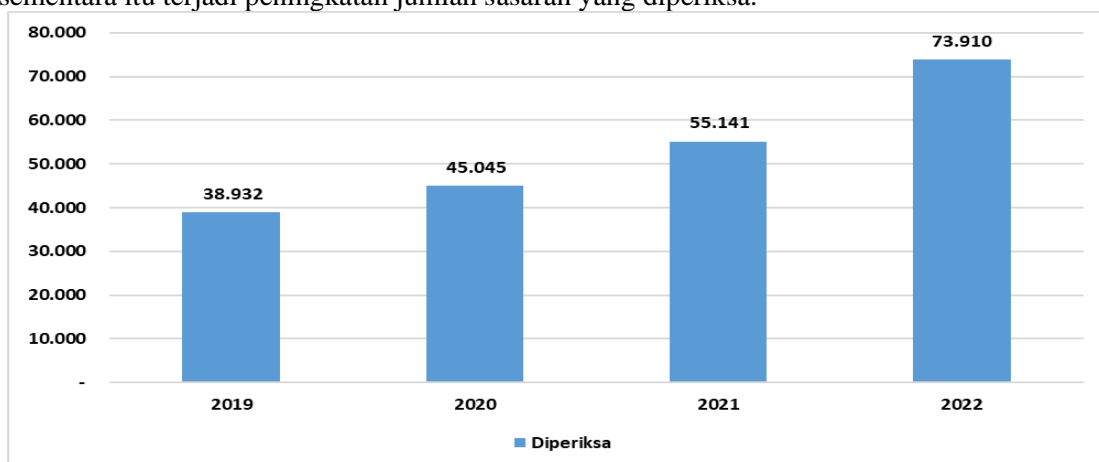
Berdasarkan grafik 2 di atas menunjukkan bahwa kasus hepatitis B pada ibu hamil selama 4 tahun menurut Kabupaten/Kota mengalami fluktuatif, Secara terperinci dapat dilihat (grafik 2) bahwa tahun 2019, kasus Hepatitis B pada ibu hamil tertinggi terjadi di Kota Dumai dengan jumlah 46 kasus, pada tahun 2020 kasus Hepatitis B pada ibu hamil tertinggi terjadi di Kabupaten Pelalawan berjumlah 98 kasus, pada tahun 2021 kasus Hepatitis B pada ibu hamil tertinggi terjadi di Kota Pekanbaru berjumlah 202 kasus dan pada tahun 2022 kasus Hepatitis B pada ibu hamil tertinggi juga terjadi di Kota Pekanbaru dengan jumlah kasus mencapai 217 kasus.



Sumber: *Data Sekunder 2019-2022*

Grafik 3. Jumlah Sasaran Ibu Hamil dan Ibu Hamil yang Diperiksa Hepatitis B di Provinsi Riau Tahun 2019-2022

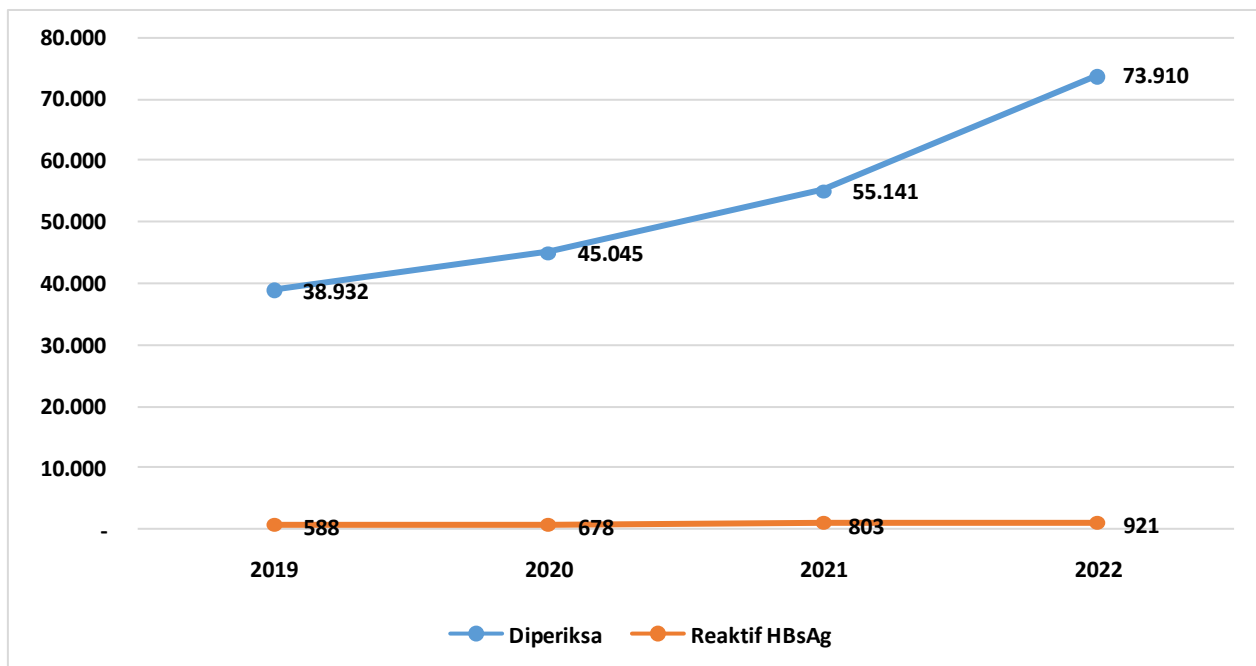
Berdasarkan grafik 3 di atas dalam rentang 4 tahun yaitu dari 2019-2022 menunjukkan bahwa jumlah sasaran pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil mengalami penurunan, sementara itu terjadi peningkatan jumlah sasaran yang diperiksa.



Sumber: *Data Sekunder 2019-2022*

Grafik 4. Jumlah Ibu Hamil yang Diperiksa Hepatitis B di Provinsi Riau Tahun 2019-2022

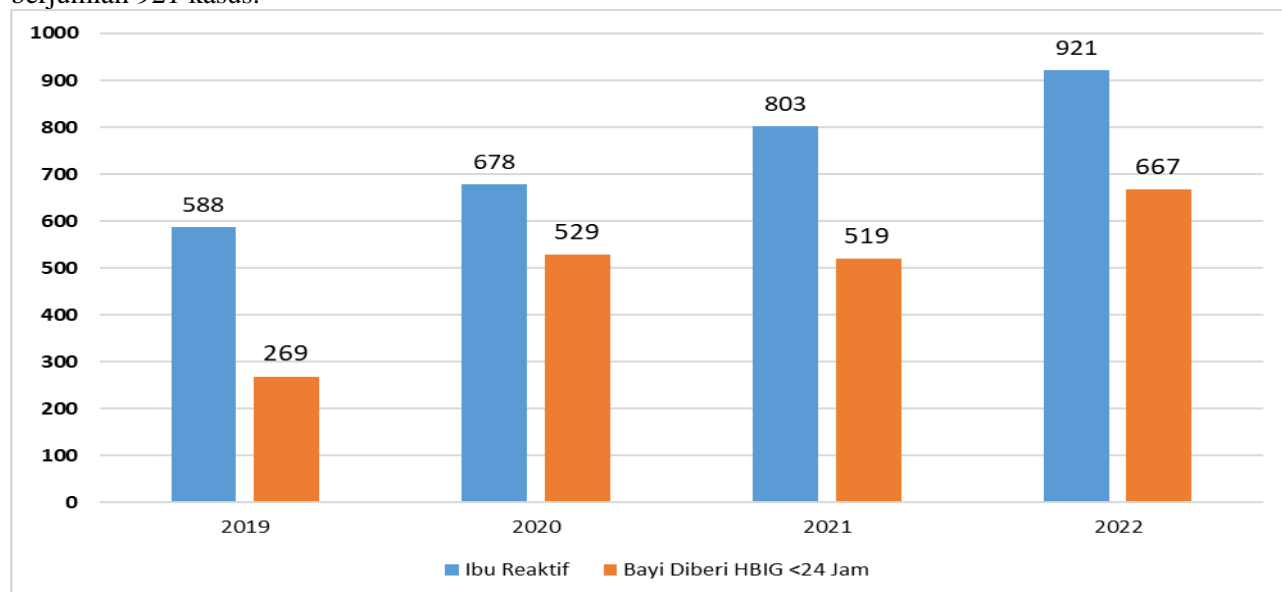
Berdasarkan grafik 4 di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah ibu hamil yang diperiksa terkait hepatitis B di Provinsi Riau dari tahun 2019-2022.



Sumber: *Data Sekunder 2019-2022*

Grafik 5. Jumlah Ibu Hamil yang Diperiksa dan Reaktif Hepatitis B di Provinsi Riau Tahun 2019-2022

Berdasarkan grafik 5 di atas menunjukkan bahwa peningkatan jumlah ibu hamil yang diperiksa berbanding lurus dengan peningkatan jumlah ibu hamil yang reaktif Hepatitis B. Secara terperinci dapat dilihat (grafik 5) bahwa tahun 2019, ibu hamil reaktif Hepatitis B berjumlah 588 kasus, tahun 2020 berjumlah 678 kasus, tahun 2021 803 kasus dan tahun 2022 berjumlah 921 kasus.

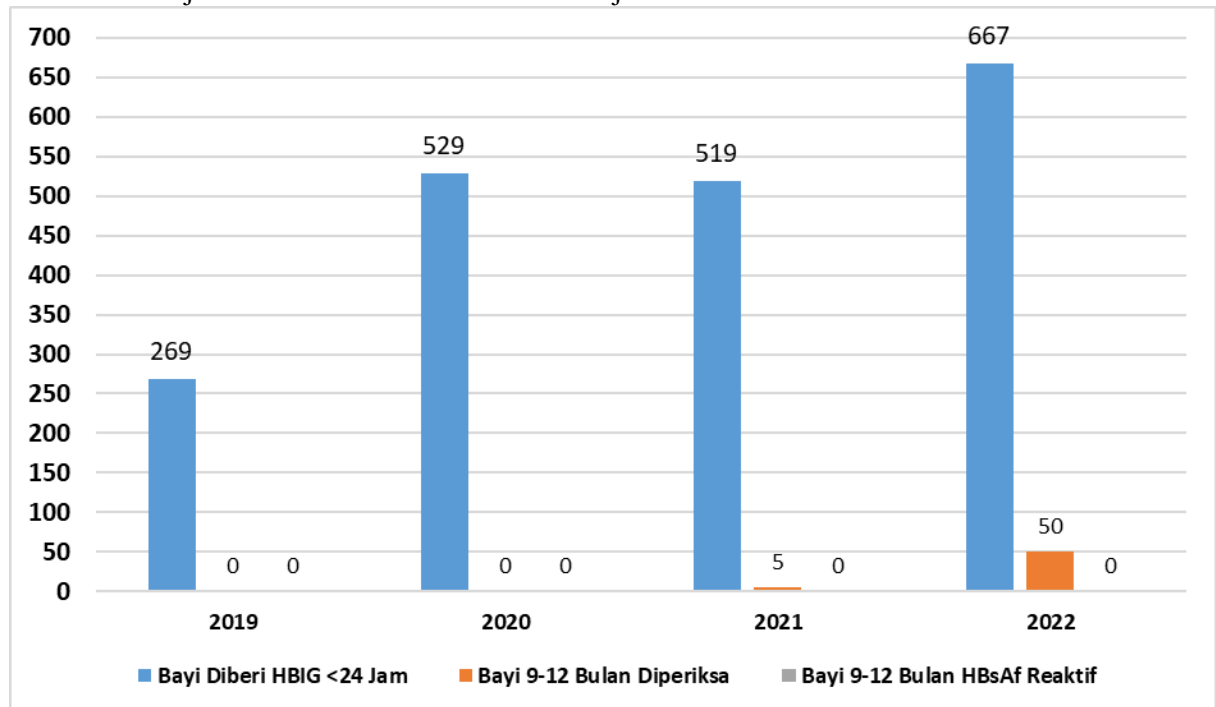


Sumber: *Data Sekunder 2019-2022*

Grafik 6. Jumlah Ibu Hamil Reaktif dan Bayi Diberi HBIG <24 Jam di Provinsi Riau Tahun 2019-2022

Berdasarkan grafik 6 di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah ibu hamil yang reaktif Hepatitis B, namun ditemukan adanya penurunan jumlah bayi diberi HBIG <24 jam yaitu pada tahun 2021. Secara terperinci dapat dilihat (grafik 6) bahwa jumlah bayi diberi

HBIG <24 jam berjumlah 269 anak, tahun 2020 berjumlah 529 anak, mengalami penurunan di tahun 2021 berjumlah 519 anak dan tahun 2022 berjumlah 667 anak.



Sumber: *Data Sekunder 2019-2022*

Grafik 7. Jumlah Bayi Diberi HBIG <24 Jam, Bayi 9-12 Bulan Diperiksa dan HBSAg Reaktif di Provinsi Riau Tahun 2019-2022

Berdasarkan grafik 7 di atas menunjukkan bahwa masih rendahnya bayi 9-12 bulan yang diperiksa terkait kemungkinan terinfeksi hepatitis B. Hasil analisis menggunakan uji statistik menunjukkan kasus hepatitis B pada ibu hamil di Provinsi Riau selama tahun 2019-2022 cenderung meningkat. Berdasarkan laporan kasus hepatitis B pada ibu hamil menunjukkan pada tahun 2019 ibu hamil reaktif hepatitis B berjumlah 588 kasus, pada tahun 2020 berjumlah 678 kasus, pada tahun 2021 803 kasus dan pada tahun 2022 921 kasus. Adanya peningkatan kasus ini tidak terlepas dari adanya peningkatan jumlah sasaran pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil dan berdampak pada peningkatan jumlah ibu hamil yang diperiksa terkait hepatitis B di Provinsi Riau dari tahun 2019-2022.

Capaian sasaran pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil sangat penting dalam upaya pencegahan penularan infeksi kepada bayi dan orang lain. Ini tidak hanya memberikan perlindungan terhadap kesehatan bayi yang belum lahir, tetapi juga memainkan peran dalam upaya mencegah penyebaran penyakit ini dalam komunitas secara luas (Yunita, 2020). Masih tingginya kasus hepatitis B pada ibu hamil menekankan pentingnya pencegahan, deteksi dini, dan intervensi yang tepat. Edukasi, vaksinasi, serta pemeriksaan rutin pada ibu hamil sangat penting untuk mengurangi risiko penularan dan meminimalkan dampak negatif yang dapat timbul baik pada ibu maupun bayi yang dikandungnya. Upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit ini tidak hanya memengaruhi individu secara langsung tetapi juga masyarakat secara keseluruhan dalam mengurangi beban penyakit yang dapat dicegah tersebut. Menurut hasil penelitian Estianingrum, (2022) menunjukkan bahwa infeksi virus Hepatitis B berpotensi dapat dijumpai pada ibu hamil, sehingga perlu adanya skrining/deteksi dini infeksi virus Hepatitis B pada ibu hamil yang terprogram di pusat-pusat pelayanan kesehatan masyarakat. Deteksi dini infeksi virus Hepatitis B pada ibu hamil penting untuk mencegah penularan virus kepada janin, dan meminimalisir terjadinya komplikasi pada ibu dan janin.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah ibu hamil yang reaktif Hepatitis B, namun ditemukan adanya penurunan jumlah bayi diberi HBIG <24 jam yaitu pada tahun 2021. Secara terperinci dapat dilihat (grafik 6) bahwa jumlah bayi diberi HBIG <24 jam

berjumlah 269 anak, tahun 2020 berjumlah 529 anak, mengalami penurunan di tahun 2021 berjumlah 519 anak dan tahun 2022 berjumlah 667 anak. Penularan virus Hepatitis B dari ibu ke bayi dapat dicegah dengan skrining/deteksi virus Hepatitis B pada ibu hamil dan vaksinasi Hepatitis B pada bayi. Pemeriksaan skrining Hepatitis B yang terdapat didalam tubuh diperlukan Pemeriksaan imunologi, meliputi pemeriksaan Antibodi Hepatitis B surface (Anti-HBs), pemeriksaan Hepatitis B envelope Antigen (HBeAg), pemeriksaan antibody Hepatitis B Envelope (Anti-HBe), pemeriksaan antibody Hepatitis B core (Anti-Hbc) berupa IgM anti Hbc, dan salah satunya yaitu pemeriksaan Hepatitis B surface Antigen (HBsAg). Selain dilakukan skrining, penting untuk dilakukan upaya pemberian vaksin HBIG pada bayi dengan ibu yang reaktif. Masih belum optimalnya pemberian vaksin HBIG pada bayi perlu dilakukan upaya identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat pemberian vaksin HBIG pada bayi, upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat umum dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, akses, dan penerimaan vaksin ini, sehingga dapat mengurangi risiko penularan hepatitis B dari ibu ke bayi.

D. Penutup

Penelitian ini menyimpulkan terjadi peningkatan kasus ibu hamil reaktif Hepatitis B di Provinsi Riau selama tahun dengan jumlah sasaran pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil mengalami penurunan, sementara itu terjadi peningkatan jumlah sasaran yang diperiksa. Adanya peningkatan jumlah ibu hamil yang reaktif Hepatitis B, namun adanya penurunan jumlah bayi diberi HBIG <24 jam yaitu pada tahun 2021, serta masih rendahnya bayi 9-12 bulan yang diperiksa terkait kemungkinan terinfeksi hepatitis B

Daftar Pustaka

- Ardiles Robinson Rohi Laga, Tisha Patricia, H. E. S. (2023). Karakteristik Ibu Hamil Dengan Hepatitis B Di Rsud Dr.Doris Sylvanus Palangka Raya. Barigas: Jurnal Riset Mahasiswa, 1(2), 74–81.
- Dinkes Provinsi Riau. (2023). Laporan Kasus Hepatitis B Pada Ibu Hamil di Provinsi Riau Tahun 2019-2022. Pekanbaru: Dinkes Provinsi Riau.
- Estianingrum. (2022). Prevalensi Dan Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Dengan Hbsag Positif Sebagai Penanda Infeksi Hepatitis B Di Puskesmas Kasihan Ii Tahun 2018-2021.
- Kemkes. RI. (2019). Infodatin Hepatitis 2018.
- Kemkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018, 53(9), 181–222. [Http://Www.Yankes.Kemkes.Go.Id/Assets/Downloads/Pmk No. 57 Tahun 2013 Tentang Ptrm.Pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/pmk_no_57_tahun_2013_tentang_ptrm.pdf)
- Lestari, W, S., Tilawati, F., Karwiti, W., Agustin, N. (2022). *Tingkat Infeksi Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Purwodadi Tebing Tinggi Kabupaten Tanjungjabung Barat.*
- WHO. (2019). *World Hepatitis Day 2019 Invest In Eliminating Hepatitis.*
- WHO. (2021). *Global Health Sector Strategy On Viral Hepatitis 2016-2021.*
- Yunita Anindito Purwo Erdi Siwi, I., & Prijatni, S. (2020). Analisis Karakteristik Ibu Hamil Dengan Hbsag Positif Di Rsud Dr. H. Koesnadi Bondowoso. Malang Journal Of Midwifery, 2(1).